

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DISERTAI *JOYFULL LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA SMA

Betty M. Turnip dan Iriana Fratiwi Turnip
Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Unimed
Riana.turnip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 2 P. Siantar yang terdiri dari 17 kelas. Sampel penelitian diambil 17 kelas yang ditentukan dengan cluster random sampling, yaitu kelas X-3 dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT disertai *joyfull learning* dan kelas X-8 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu pertama tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda dengan 5 option sebanyak 20 soal yang telah dinyatakan valid oleh para ahli, yang kedua adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa. Untuk menguji hipotesis digunakan uji beda (uji t), setelah uji prasyarat dilakukan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu pada pertemuan I 56,77%, pertemuan II 68,06%, sedangkan pertemuan III 75,64%. Untuk hasil belajar siswa, hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,16 > 1,67$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 2 P. Siantar T.P 2012/2013.

Kata kunci : kooperatif tipe TGT, *joyfull learning*, hasil belajar, aktivitas

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of TGT cooperative learning model with joyfull learning on learning outcomes of students in the subject matter physics electricity dynamic in class X SMA Negeri 2 P. Siantar T.P 2012/2013. The study was quasi-experimental with the entire population of tenth grade students of SMA Negeri 2 P. Siantar consisting of 17 classes. Samples were taken 2 classes are determined by random cluster sampling technique, the class X-3 using the TGT learning model with Joyfull Learning and class X-8 with using conventional learning. The instrument used in the study there are 2, the first test of learning outcomes in the form of multiple choice with option 5 of 20 questions that have been declared valid by the experts, the second is the observation sheet student learning

activities. To test the hypothesis used different test (t test), after the prerequisite test is done, the test of normality and homogeneity tests. The results showed that cooperative learning model TGT with Joyfull Learning can improve students learning activities 56.77% at the first meeting, the meeting II 68.06% 75.64% where as the third meeting. For student learning outcomes, the result of testing hypotheses obtained $t > t_{table}$ ie $9,16 > 1,67$ at significance level $= 0,05$. This means that H_a is accepted, which means that there are differences in student learning outcomes are significant due to the influence of TGT learning model with Joyfull Learning in the subject matter Dynamic power in the second half of the class X SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.P 2012/2013.

Keywords : TGT cooperative, joyfull learning, learning outcomes, activities

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Ensiklopedia bebas : pendidikan, 11/01/2013).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan sangat memprihatinkan. Berdasarkan data dari Educational For All (EFA), indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau education for all di Indonesia menurun. Jika tahun 2010 Indonesia berada di peringkat ke 65, tahun ini merosot di peringkat 69 lemahnya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan kita dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dan ketakutan siswa saat menghadapi UN.

Hal senada juga dibuktikan dari data hasil ujian nasional fisika di salah satu SMA Negeri di Kota Pematangsiantar yaitu SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Pada tahun 2012 nilai rata-rata UN Fisika di sekolah ini menunjukkan penurunan yang

signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata di tahun 2011. Pada tahun 2011 nilai rata-rata siswa mencapai angka 8,77 sedangkan di tahun 2012 hanya mencapai angka 7,04. Artinya penurunan nilai rata-rata UN Fisika mencapai angka 1,73. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Pematangsiantar kelas X khususnya dalam mata pelajaran fisika, siswa kurang memiliki minat mengikuti pembelajaran fisika. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan hanya pendengar saja serta terlihat kurang menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru kurang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran fisika di sekolah. Bahkan tidak jarang dijumpai proses pembelajaran fisika di sekolah masih berpusat pada guru.

Umumnya, metode pembelajaran yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang banyak mengandalkan ceramah, dimana guru lebih memfokuskan diri pada upaya memindahkan pengetahuan kedalam diri siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan kemampuan yang tidak sama.

Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa, siswa menyukai pelajaran fisika hanya kerana merupakan pelajaran wajib, dari 40 orang siswa yang diberi angket 60% siswa menyatakan fisika itu sulit, membosankan dan membingungkan.

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dalam seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif, walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membantu komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran dan mencintai satu sama lain.

Guna mengatasi masalah yang telah dikemukakan salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu caranya adalah menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang disertai dengan *joyfull learning*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang disertai dengan *joyfull learning* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Dryden (2000:22) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Mulyasa (2006:192) menyatakan *joyfull learning* merupakan model yang membuat pembelajaran seperti sangat menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan bisa terlibat aktif karena mereka merasa tidak tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pelajaran. Dengan model ini siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Penelitian yang terkait tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT telah dilakukan Siahaan (2007) pada materi pokok termodinamika. Dimana kelemahan pada penelitian ini adalah pada RPPnya tidak dijelaskan tahapan-tahapan utama dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, kegiatan para siswa banyak yang tidak relevan dengan KBM pembelajaran kooperatif tipe TGT, serta kurang melibatkan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasution (2009:54) yaitu dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat peningkatan skor hasil belajar fisika

siswa , dimana skor (pada siklus I) sebesar 46,38% dan(pada siklus II) sebesar65,28% (pada siklus III)sebesar 83% , dan aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 2 P.Siantar T.P 2012/2013 dan mengetahui aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tipe TGT disertai *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 P. Siantar di Jln. Patuan Nagari Kecamatan Siantar Utara dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 P.Siantar yang terdiri dari 17 kelas. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan cara tehnik sampel kelas acak (*cluster random sampling*) ,sampel kelas diambil dari populasi sebanyak 2 kelas yaitu kelas X-3 denagn menggunakan model TGT disertai Joyfull Learning dan kelas X-8 dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rancangan peneliti quasi eksperimen ini dengan desain *control group pretest-postest design*. Rancangan penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian tipe *Two Group Pretest dan Posttest*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan :

Pre-test = Tes sebelum perlakuan model pembelajaran

Post-test = Tes setelah perlakuan model pembelajaran

T₁ = Tes kemampuan awal

T₂ = Tes kemampuan akhir

X₁ = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning*

X₂ = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan berganda dan observasi. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif dan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa.

Uji hipotesis yang dikemukakan dilaksanakan dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar yang dicapai baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data yang diperoleh ditabulasikan kemudian dicari rata-ratanya. Sebelum dilakukan penganalisisan data, terlebih dahulu ditentukan skor masing-masing kelompok sampel lalu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku
- b) Uji Normalitas
- c) Uji Homogenitas
Uji normalitas dan uji homogenitas dimaksudkan sebagai prasyarat melakukan uji hipotesis jika data terdistribusi normal dan homogen.

d) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal pada kedua kelompok sampel. Hipotesis yang diuji berbentuk:

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2 :$
kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

$H_a : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2 :$
kemampuan awal siswa siswa pada kelas eksperimen tidak sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Data penelitian yang terdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan menguji hipotesis menggunakan uji beda dengan rumus (Sudjana, 2005:239) :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Analisis data yang menunjukkan bahwa,

$-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ maka hipotesis H_0 diterima, berarti kemampuan awal siswa pada kelas kontrol sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen. Dan jika analisis data menunjukkan harga t yang lain, maka H_0 ditolak diterima H_a , berarti kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen tidak sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai Joyfull Learning terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis yNg diuji berbentuk:

$$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$$

$$H_a : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$$

Keterangan :

$\bar{X}_1 = \bar{X}_2$: hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, berarti tidak ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning*.

$\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$: hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, berarti ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning*.

Data penelitian yang terdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Jika pengolahan data menunjukkan bahwa, $t > t_{1-}$. atau nilai t hitung yang diperoleh lebih dari t_{1-} , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil kesimpulan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar siswa kelas kontrol, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 30,65 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol 26,77. Data nilai pretes kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data nilai Pretes kelas Eksperimen dan Pretes Kelas Kontrol.

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
N o	N il ai	Frek uensi	R at a- ra ta	N o	N il ai	Frek uensi	R at a- ra ta
1	10	0	30,65	1	10	1	26,77
2	15	2		2	15	3	
3	20	3		3	20	5	
4	25	6		4	25	8	
5	30	8		5	30	6	
6	35	6		6	35	5	
7	40	3		7	40	3	

	0			0	
8	4	2		8	4
	5				0
9	5	1			0
	0				0
		31			31

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda dimana pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* dan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional, diperoleh bahwa rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 74,68 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 58,55. Data nilai postes kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
N o	Ni lai	Frek uensi	Ra ta- rat a	N o	Ni lai	Frek uensi	Ra ta- rat a
1	40	0	30,65	1	40	2	26,77
2	45	0		2	45	2	
3	50	0		3	50	4	
4	55	0		4	55	5	
5	60	0		5	60	8	
6	65	4		6	65	4	
7	70	7		7	70	4	
8	75	10		8	75	2	
9	80	7		9	80	0	
10	85	3	10	85	0		
		31			31		

Hal ini berarti hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami

peningkatan 31,78 dan pada kelas eksperimen sebesar 44,03. Dari ahsil ini tampak bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan perbedaan peningkatan sebesar 12,25 sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ahsil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 2 P. Siantar.

Uji normalitas data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji lilliefors, setelah dilakukan pengujian maka data pretes dan postes kedua kelas terdistribusi normal. Uji homogenitas pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kesamaan dua varians. Berdasarkan hasil pengujian ini data kedua kelompok sampel dinyatakan homogen sehingga layak dilakukan uji hipotesis. Ringkasan perhitungan Uji hipotesis pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 4 dan Tabel 5.

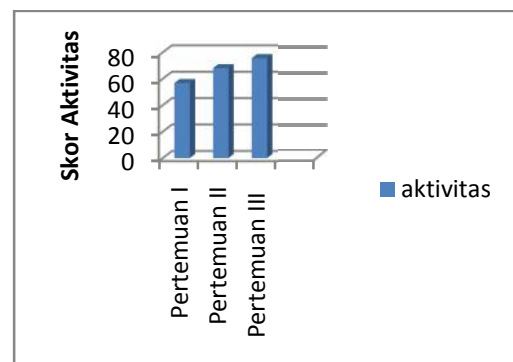
Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Pretes

No	Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes kelas eksperimen	30,65	1,85	2,00	H ₀ diterima
2	Pretes kelas kontrol	26,77			

Tabel 5. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Postes

No	Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	74,68	9,16	1,67	H _a diterima
2	Kelas kontrol	58,55			

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil observasi para observer seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skor Aktivitas berdasarkan hasil observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 2 P. Siantar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretes 30,65 dan postes 74,68 mengalami perubahan sebesar 44,03 sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretes 26,77 dan postes 58,55 mengalami perubahan hanya sebesar 31,78. Demikian juga aktivitas siswa

pada kelas eksperimen mengalami perubahan yaitu pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen adalah 56,77, pada pertemuan II meningkat menjadi 68,06 sedangkan pada pertemuan ketiga berubah menjadi 75,64.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Siahhan (2007) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu Nasution (2009) dengan hasil penelitian mengatakan bahwa model ini dapat meningkatkan aktivitas dan keingintahuan siswa terhadap pelajaran.

Hasil belajar fisika siswa dalam penelitian ini diperoleh karena adanya beberapa kebaikan dari model pembelajaran TGT disertai *joyfull learning* dibandingkan pembelajaran konvensional, dimana model pembelajaran TGT merupakan pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar bekerjasama sebagai suatu tim unyuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas untuk tujuan bersama. Pada kelas kontrol pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengar saja, tidak terlalu banyak melibatkan siswa dalam bekerja. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mempunyai keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional, antara lain : semua anggota kelompok wajib mendapat tugas. Hal ini menyebabkan semua anggota kelompok aktif, ada interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, siswa terlatih untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sosial, mendorong siswa menghargai pendapat orang lain, dan

meningkatkan kemampuan akademik siswa, serta melatih siswa untuk berbicara di depan kelas.

Lebih lanjut, pelaksanaan pembelajaran ini terfokus pada lima komponen utama model TGT, yaitu : (1) Penyajian kelas; dalam penyajian kelas guru menyampaikan materi pelajaran karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok. (2) Belajar dalam tim; setiap kelompok mengerjakan LKS yang disediakan selama 45 menit yang kemudian mempresentasikan kepada siswa yang lainnya, (3) Game; berupa pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang membantu siswa untuk mengumpulkan skor (4) Turnamen; dilakukan setelah presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja, dalam turnamen siswa dibagi ke beberapa meja turnamen dan (5) Penghargaan kelompok; Dari skor kelompok ini ditentukan kelompok-kelompok yang memperoleh nilai terbaik dan berhak aats hadiah atau penghargaan yang dijanjikan. Nilai kelompok dihitung berdasarkan jumlah total nilai perkembangan semua anggota yang dinyatakan dalam bentuk poin. Berdasarkan hasil penelitian, pada pertemuan pertama terdapat 1 kelompok dengan predikat tim baik, 4 kelompok tim hebat, dan 2 kelompok tim super. Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 1 kelompok tim baik, 2 kelompok tim hebat dan 4 kelompok tim super. Dan pada pertemuan ketiga terdapat 1 kelompok tim baik, 2 kelompok tim hebat dan 4 kelompok tim super.

Pelaksanaan kelima komponen ilmiah yang menyebabkan siswa lebih aktif terutama belajar dalam tim serta tes kuis yang

diberikan perorangan yang dijadikan dasar pemberian nilai kelompok, dalam hal ini masing-masing siswa berusaha dan bertanggungjawab secara individu untuk melakukan yang terbaik sebagai kesuksesan kelompoknya, sehingga hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pelaksanaan model pembelajaran ini masih banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi peneliti sehingga keterlaksanaan model ini tidak sepenuhnya tercapai 100%. Kendala tersebut antara lain: ditinjau dari sarana kelas, maka untuk membentuk kelompok siswa menghadapi kesulitan mengatur dan mengangkat tempat duduk. Hal ini selain karena tempat duduknya yang berat, siswa juga masih memilih-milih teman. Guru kurang maksimal mengamati belajar kelompok secara bergantian karena jumlah siswa dalam kelas banyak yaitu 31 orang. Guru dituntut bekerja lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti mengoreksi pekerjaan siswa dan menentukan skor serta perubahan kelompok belajar. Situasi yang kurang kondusif sehingga tujuan pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, serta karena model pembelajaran ini masih baru pertama kali dikenalkan pada siswa, sehingga siswa agak kaku dalam pembelajaran.

Berdasarkan kendala tersebut disarankan kepada peneliti selanjutnya agar membuat perencanaan-perencanaan se jelasnya, benar-benar mempersiapkan perangkat yang akan dipergunakan, dapat mengkondusifkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara lebih tegas dalam mengarahkan siswa, jangan terlalu

banyak memberikan instruksi karena mengurangi efektivitas model pembelajaran TGT disertai *joyfull learning*.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan dari data-data hasil penelitian, sistematika penyajiannya dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dari hasil penelitian ini tampak bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan perbedaan peningkatan sebesar 12,25 lebih tinggi dari peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 2 P. Siantar. Dari hasil observasi didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai *joyfull learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terkait materi listrik dinamis yaitu dengan kategori aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Dryden, Gordon, (2000), *Revolusi cara Belajar (The learning Revolution) : Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan FUN*, Kaifa, Bandung.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Ala, Universitas Negeri Medan, (2010), *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan, FMIPA Unimed*.

- Lie, A, (2008), *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Mulyasa, E, (2009) *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, (2009), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan Kelas X Semester I SMA Negeri 17 Medan T.P 2009/2010*. Urusan Fisika FMIPA, Unimed, Medan.
- Sudjana, (2002), *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.